

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim, Tambun, Bekasi Timur.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.
- b. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.
- c. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.
- d. Mendeskripsikan media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

- e. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

B. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim, Tambun, Bekasi Timur. Berdasarkan tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang telah dipilih menjadi acuan dalam penentuan langkah-langkah selanjutnya selama proses penelitian.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Peneliti berusaha mengumpulkan informasi, tanpa ada intervensi apapun dari peneliti dan penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengertian lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif Cresswell dalam Emzir adalah sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.²

Kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia.

Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian dapat mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan melalui pengamatan fenomena, berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto, rekaman video, maupun rekaman suara. Pengumpulan data tersebut akan dijadikan sebuah laporan penelitian berdasarkan gambaran dari interaksi, pengalaman, dan aktivitas keseharian subjek penelitian. Hasil laporan yang disajikan oleh peneliti juga akan dianalisis sesuai informasi yang didapat oleh peneliti tentang objek penelitian kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi.

² Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),. h. 2

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Muslim yang beralamat di jalan Raya Setu Kampung Bahagia Kabupaten Bekasi, Tambun, Bekasi Timur. Dalam penelitian kualitatif, tempat penelitian diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.³ Berdasarkan pendapat di atas, penelitian dalam menentukan sekolah yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, selain itu juga pemilihan sekolah peneliti memilih tempat yang paling tahu terkait informasi yang peneliti butuhkan yaitu sekolah yang memiliki program kepemimpinan (*leadership*), sehingga memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Muslim agar mendukung tujuan penelitian, peneliti memilih di lembaga pendidikan sekolah dasar Al-Muslim dikarenakan sekolah tersebut memiliki program *leadership* sebagai program unggulan. SD Al-Muslim memiliki visi untuk mengembangkan potensi anak sebagai *khalifah fil ardl* yang *rahmatan lil alamin* yang berwawasan "Imtaq dan Iptek", dalam rumusan indikator-indikator pada visi salah satunya adalah cerdas dan terampil menjadi pemimpin. Tujuan pendidikan SD Al-Muslim mengacu

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 254

pada tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi sekolah salah satunya yaitu anak memiliki keterampilan hidup sebagai pemimpin yang berakhlak mulia. SD Al-Muslim ini mempunyai tim kurikulum khusus dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*). Dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, sekolah Al-Muslim mempunyai 7 keterampilan *leadership* untuk mengembangkan kepemimpinan anak, dan pembelajaran kepemimpinan (*leadership*) ini wajib dilakukan seminggu sekali dalam bentuk teori dan praktek.

Tempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah benar tanpa adanya rekayasa. Menurut Moleong latar penelitian kualitatif bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) sejauh mungkin.⁴ Maksud dari pernyataan tersebut adalah yang dijadikan tempat penelitian kualitatif sealami mungkin dan tanpa dibuat-buat agar hasil yang diperoleh bersifat alami dan tanpa rekayasa. Oleh karena itu, dengan adanya tempat, subjek, serta kegiatan tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengambil data yang empirik dan sesuai dengan yang terjadi dipalangan mengenai strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti pada saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian. Menurut Moloeng dalam Ibrahim, data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian.⁵ Kata-kata atau tindakan yang terjadi selama penelitian merupakan sebuah informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informasi tersebut didapat dari orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Langkah berikutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Pada penelitian ini catatan lapangan atau data yang diperoleh disampaikan dalam bentuk naratif, peneliti memperoleh data tersebut dengan mendokumentasikan dokumen pribadi yang berupa, kurikulum pengembangan kepemimpinan (*leadership*), profil lembaga, data anak, foto-foto, rekaman proses kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*), selain itu juga peneliti mendokumentasikan aktivitas anak dalam pembelajaran pengembangan program kepemimpinan (*leadership*), buku, media,

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 66

dan evaluasi yang digunakan guru dalam mengajar pembelajaran kepemimpinan (*leadership*). Semua data yang telah diperoleh akan disampaikan dalam bentuk naratif.

2. Sumber Data

Sebuah data diperoleh berdasarkan sumber data yang telah ditentukan. Menurut Kaelan dalam Ibrahim menyatakan bahwa sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian.⁶ Dalam penelitian kualitatif, sumber data dinamakan partisipan atau informan. Dengan demikian sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah:

a. Anak

Informan pada penelitian ini adalah anak kelas 1 Sekolah Dasar yang melakukan aktivitas pengembangan program kepemimpinan (*leadership*). Adapun jumlah anak yang akan diteliti yaitu sebanyak jumlah anak yang ada di kelas. Guna kelengkapan informasi, maka anak akan menjadi informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan selama berada di sekolah akan diamati oleh peneliti.

⁶ *Ibid.*, h. 67

b. Guru

Guru menjadi informan pada penelitian ini adalah guru kelas yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai bagaimana strategi dan proses pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak dalam kegiatan sehari-harinya.

c. Kepala Sekolah

Informasi pada penelitian ini memerlukan informasi mengenai deskripsi umum sekolah seperti, visi misi dan tujuan sekolah, acuan kurikulum yang digunakan dan latar belakang pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) melalui kepala sekolah, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola SD Al-Muslim Tambun, Bekasi.

d. Tim *Leadership*

Tim *leadership* menjadi informan pada penelitian untuk dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai bagaimana strategi dan proses pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) di SD Al-Muslim Tambun, Bekasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perkembangan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengumpulan dan perekaman data selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji.⁷ Jika menggunakan penelitian kualitatif, maka lebih didominasi dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan variabel penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi. Menurut Hadi dalam Sugiyono mengatakan, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.”⁸ Dalam melakukan observasi hal utama

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). (Jakarta: GP Press, 2009), h. 76

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 203

yang dilakukan oleh observer adalah melakukan pengamatan. Dalam proses pengamatan diperlukan ingatan, artinya perlu dicatat atau didokumentasikan agar hasil pengamatan bisa dilihat kembali.

Pada penelitian observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Faisal dalam sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis, yaitu: “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert*), dan observasi yang tak berstruktur (*instructured observation*).”⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi berpartisipasi.

Pada observasi berpartisipasi peneliti terlibat secara langsung dengan lingkungan yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan informan, sehingga terjadi hubungan yang luwes antara peneliti dengan informan sehingga memungkinkan peneliti untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang diteliti dan mendapatkan data sesuai yang diharapkan secara lengkap dan rinci.

⁹ *Ibid.*, h. 310.

Catatan Lapangan (CL) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan observasi di lapangan. *After returning from each observation, interview, or the research session, the researcher typically writes out what happened in field note that written account of what the researcher hear, sees, experiences, and think in the course of collecting and reflecting on the data in qualitative study.*¹⁰ Setelah kembali dari masing-masing pengamatan, wawancara, atau sesi riset, peneliti secara khas menuliskan apa yang peneliti dengar, lihat, alami, dan berpikir selama pengumpulan dan merefleksikan data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, teknik observasi ini dilakukan dengan melihat proses kegiatan yang sedang berlangsung agar peneliti bisa memahami dan mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) secara utuh. Hasil observasi akan dituliskan dengan kode berupa catatan lapangan (CL).

Proses penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat bantu, yaitu alat perekam suara dan alat perekam gambar dengan menggunakan *handphone*. Alat perekam gambar untuk merekam kegiatan keterampilan kepemimpinan dan juga

¹⁰ Robert C. Bogdan, Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods Fifth Edition* (USA: Pearson Education, Inc., 2007), h. 118-119

untuk merekam perilaku informan dengan lebih jelas selama dilakukannya proses wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Pengamatan akan diawali dari pengamatan lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran, mengenai bagaimana situasi dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tempat penelitian, bagaimana interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, dan anak secara individu.

Pada pelaksanaannya peneliti akan melakukan observasi mengenai kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) saat melakukan kegiatan awal sampai akhir. Catatan lapangan berisi pokok pembahasan tentang proses kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) anak kelas 1 dengan guru, metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*), dan media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*). Proses pembuatan catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan observasi. Dalam kegiatan observasi, peran peneliti ialah sebagai partisipasi pasif, yaitu dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Menurut Moloeng dalam Ibrahim, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Oleh karena itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh hasil data yang lebih rinci dari proses pengamatan.

Teknik ini digunakan untuk mengambil informasi yang mendalam. Menurut Fontana dan Frey dalam Ibrahim, dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, setidaknya terdapat tiga bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹² Dalam penelitian ini, wawancara berlangsung secara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara sebagai kata kunci yang bisa dikembangkan selama proses wawancara. Sementara wawancara tidak terstruktur

¹¹ Ibrahim, *Op.cit.*, h. 88

¹² *Ibid.*, h. 89

dilakukan dengan melihat pokok persoalan oleh peneliti tanpa daftar pertanyaan. Catatan wawancara ini akan diberi kode catatan wawancara (CW). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara semi terstruktur.

Adapun narasumber pada penelitian ini terdiri dari anak, guru, dan kepala sekolah. Wawancara akan di catat dalam bentuk catatan wawancara (CW) dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara. Berikut ini langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan:

- 1) Wawancara dengan tim *leadership*

Pada tahapan ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) dalam hal perencanaan kegiatan pembelajaran, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kepemimpinan (*leadership*), media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kepemimpinan (*leadership*) dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan tim *leadership* akan dicatat dalam catatan wawancara tim *leadership* (CWT).

- 2) Wawancara dengan guru kelas

Pada tahapan ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai peranan guru kelas dalam hal apa yang disiapkan sebelum melakukan kegiatan tersebut, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kepemimpinan (*leadership*), media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kepemimpinan (*leadership*) dan evaluasi kegiatan pembelajaran.. Wawancara dengan guru akan dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG).

3) Wawancara dengan kepala sekolah

Pada tahapan ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai visi misi dan tujuan sekolah, acuan kurikulum yang digunakan, latar belakang pengembangan program kepemimpinan (*leadership*), serta sarana dan prasarana sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah akan dicatat dalam catatan wawancara kepala sekolah (CWK)

c. Dokumentasi

Kelengkapan dokumentasi merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan, “*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective, and are frequently analyzed inductively.*”¹³ Foto menyediakan deskripsi data secara mencolok, sering digunakan untuk memahami subjek dan sering dianalisis secara induktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Melalui dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data peneliti terbagi dalam dua jenis, yang pertama adalah dokumen milik kelembagaan yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang, sejarah kelembagaan dan kurikulum acuan, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data para siswa yang melakukan kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) di sekolah Al-Muslim. Kedua dokumentasi resmi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto serta rekaman proses kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*), dan media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*). Dokumentasi yang

¹³ Bogdan., *Op. Cit.*, h. 141

dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan *handphone*. Hasil dokemuntasi ini akan disebut dengan catatan dokumentasi (CD).

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian.¹⁴ Peneliti akan menggunakan instrument, penelitian yang diharapkan mampu melengkapi data penelitian.

Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih instrument sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹⁵ Kemungkinan peneliti akan mengembangkan instrument penelitian sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti ke lapangan sendiri, Melakukan pengumpulan data yang berbentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh informasi.

¹⁴ *Ibid*, h. 305

¹⁵ *Ibid*, h.306

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian besar. Menurut Patton dalam Moleong analisis data adalah, prorses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatau pola kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶ Data yang akan dikumpulkan terdiri dari catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, dan catatan hasil dokumentasi. Data-data ini akan dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya semakin jenuh.¹⁷ Miles dan Huberman menjabarkan tiga aktivitas dalam langkah-langkah menganalisis data antara lain yaitu (1) data *reduction*, (2) data *display* dan (3) *conclusion drawing/ verification*.¹⁸ Diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

¹⁶ Moleong, *op. cit.*, h. 280

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

¹⁸ *Ibid*, h. 92-94

Dengan demikian akan terlihat gambaran yang lebih jelas setelah data itu direduksi sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilah yang penting, dibuat kategorinya dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CW), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

2. Display Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh dilapangan. Pemeriksaan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan apabila data yang didapat belum mendalam dan kuat. Penelitian banyak mengumpulkan data sebagai bahan yang dapat menguatkan hasil penelitian. Penelitian melakukan perpanjangan pengamatan setelah mengolah data, agar peneliti dapat mengetahui apakah data sudah mendalam dan kuat. Perpanjangan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Peneliti menggunakan perpanjang pengamatan untuk menghindari kesalahan, untuk mempelajari lebih dalam tentang subjek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memastikan kembali data yang telah dikemukakan dan memberikan deskripsi data yang jelas dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk memeriksa data secara rinci yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 375

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. Member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Peneliti melihat kecocokan data melalui hasil wawancara dengan informan-informan yang dibutuhkan. Apabila hasil wawancara sesuai dengan kejadian ketika proses pengamatan. Peneliti dapat membuat kesimpulan kejadian ketika proses pengamatan. Peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.